

## **PENGARUH PENDIDIKAN POLITIK TERHADAP KEPEMIMPINAN PESERTA DIDIK PADA ORGANISASI KESISWAAN DI SMA PASUNDAN CIKALONGKULON**

Almi Nurdinar<sup>1</sup>  
Iyep Candra Hermawan<sup>2</sup>  
Banan Sarkosih<sup>3</sup>

*alminurdinar97@gmail.com<sup>1</sup>*  
*iyepcandra59@unsur.ac.id<sup>2</sup>*  
*Banan\_sarkosih@yahoo.co.id<sup>3</sup>*

**Universitas Suryakencana**

### **ABSTRAK**

Negara Indonesia merupakan negara yang menganut sistem politik yang berlandaskan ideologi Pancasila, pendidikan politik sangat berharga dan wajib disampaikan kepada para generasi muda yang bertujuan untuk memberikan pemahaman sekaligus pendoktrinan tentang sistem politik yang diterapkan di Indonesia. Pendidikan politik yang disampaikan kepada generasi muda, diharapkan pada nantinya, para generasi muda bisa sadar tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia, sepantasnya proses pendidikan politik dapat membentuk dan mengembangkan sifat kepemimpinan peserta didik dalam menjalankan organisasi kesiswaan. Sekolah memiliki peranan penting yang mendasar dalam pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan bernegara. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Proses pendidikan politik yang dilaksanakan di sekolah tidak terpaku hanya dilaksanakan di dalam ruang kelas belajar yang hanya mengajarkan kepada para peserta didik tentang teori-teori politiknya saja, tetapi para peserta didik juga diajarkan dengan prakteknya dalam kegiatan politik. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Kepemimpinan Peserta Didik pada Organisasi Kesiswaan di SMA Pasundan Cikalongkulon.

***Kata kunci:** Kepemimpinan, peserta didik, pendidik, OSIS, pendidikan politik*

### **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan negara yang menganut sistem politik yang berlandaska pada ideologi Pancasila. Pendidikan yang disampaikan kepada generasi muda diharapkan bermanfaat bagi warga negara Indonesia. Oleh sebab itu, proses pembinaan politik bagi generasi muda merupakan bagian yang sangat penting bagi pembangunan nasional. Oleh demikian, sepantasnya proses pendidikan politik dapat

membentuk dan mengembangkan sifat kepemimpinan peserta didik dalam menjalankan organisasi kesiswaan.

Proses pendidikan politik yang dilaksanakan di sekolah tidak terpaku hanya dilaksanakan di dalam ruang kelas belajar yang hanya mengajarkan kepada para peserta didik tentang teori-teori politiknya saja, tetapi para peserta didik juga diajarkan dengan prakteknya dalam kegiatan politik. Yang dimaksud dengan diajarkannya secara langsung yakni seperti, berpartisipasi dalam kegiatan perpolitikan di lingkungan sekolah. Contohnya pemilihan-pemilihan ketua organisasi kesiswaan yakni seperti, pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua MPK, pemilihan ketua ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, dan PMR.

Organisasi kesiswaan bisa dijadikan wadah pembinaan para peserta didik dalam membentuk sekaligus melatih sifat kepemimpinan, guna nantinya bisa melaksanakan kehidupan bernegara dan menjadikan insan yang paripurna. Bilamana nantinya para peserta didik terjun kemasyarakat bisa menjadi suri tauladan bagi masyarakat lainnya. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Kepemimpinan Peserta Didik Pada Organisasi Kesiswaan Di SMA Pasundan Cikalongkulon.

Adapun rumusan masalahnya mencakup kajian : Pendidikan Politik yaitu Pengetahuan Politik, Perilaku Politik dan Kesadaran Politik. Sedangkan Kepemimpinan mencakup : Tanggung Jawab, Kedisiplinan, dan Prestasi.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pendidikan Politik**

Generasi muda memiliki posisi dan peran yang sangat vital dalam kehidupan kebangsaan Indonesia. Hal ini didasarkan pada peran pemuda seperti yang dimuat dalam UU RI No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan yang berbunyi pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen

perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Peran pemuda menjadi salah satu kunci terlahirnya negara Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan di atas kemajemukan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa peristiwa sejarah Indonesia yang memberikan gambaran tentang vitalnya peran pemuda yaitu peristiwa sejarah Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang menjadi kunci terbentuknya kekuatan pemuda untuk bersatu melawan penjajahan kolonial Belanda.

Peristiwa lain diantaranya yaitu perjuangan pemuda pada era orde lama dan akhir orde baru.

Permasalahan yang mendera generasi muda atau dalam hal ini peserta didik menjadi latar belakang diperlukannya pendidikan politik bagi warga negara Indonesia. Pendidikan politik memiliki peran penting dalam menciptakan bangsa yang melek politik serta membentuk karakter dan perilaku warga negara, serta didukung oleh budaya politik, menurut Kantaprawira (1984: 29) mengemukakan budaya politik tidak lain adalah pola tingkah laku individu dan orientasinya terhadap kehidupan politik yang dihayati oleh anggota sistem politiknya. Pendidikan politik berpotensi untuk membentuk karakter pemimpin, watak, tanggung jawab, kedisiplinan, dan prestasi peserta didik yang demokratis sehingga dapat mencapai peradaban bangsa yang lebih maju.

Peran pendidikan politik menjadi lebih penting karena memiliki peran sebagai alat distribusi nilai kebangsaan bagi generasi muda yang memiliki posisi sangat vital dalam kehidupan kebangsaan, pendidikan politik sangat diperlukan untuk diselenggarakan. Hal ini didasarkan pada peran pemuda seperti yang dimuat dalam UU No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yang berbunyi “pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional”.

Peran penting pemuda inilah menjadi alasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan politik bagi generasi muda. Pendidikan politik sangatlah penting bagi generasi muda agar dalam kehidupan bernegara bisa menjadi partisipan yang bertanggung jawab, sehingga bisa memahami proses penggunaan kekuasaan dalam menegakan aturan dalam masyarakat dan masyarakat secara umum dapat menggunakan hak politiknya. Selain itu, pendidikan politik menjadi sarana membentuk karakter kepemimpinan pada generasi muda. Karena lewat pengetahuan politik, karakter bisa dibentuk. Surajiyo (2010:26) mengemukakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Hilangnya karakter kepemimpinan menjadi masalah tersendiri pada generasi muda sehingga harus menjadi agenda berikutnya dalam penyelenggaraan pendidikan politik. Dalam suasana Indonesia yang terdiri atas masyarakat majemuk, perlu adanya sosok kepemimpinan antarbudaya pada generasi muda sehingga mampu menjalankan peran kepemimpinan yang demokratis dalam

kondisi bangsa Indonesia yang multikultural dan plural. Pendidikan politik pula ditujukan sebagai sarana menciptakan generasi muda yang mampu memerankan posisi politisnya dan mampu menjadi seorang pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Jadi dapat ditegaskan dalam kacamata Indonesia.

Pancasila sebagai ideologi sekaligus sumber utama kehidupan mengilhami terciptanya suasana dan sistem politik yang berasaskan pada nilai-nilai Pancasila. Hal ini mendorong untuk terciptanya budaya politik Pancasila dalam dinamika politik Indonesia. Hal tersebut mengilhami kita agar pendidikan politik Indonesia ditujukan untuk menciptakan generasi muda yang mampu menjalankan peran dan posisi politisnya dalam suasana budaya politik Pancasila sehingga terciptanya iklim demokrasi yang menuntut partisipasi warga negara yang bernafaskan Pancasila. Salah satu sarana penyelenggaraan pendidikan politik tersebut adalah melalui organisasi kepemudaan sebagai langkah pemberdayaan generasi muda. Ada banyak organisasi kepemudaan yang menyelenggarakan pendidikan politik. Tentunya organisasi yang menyelenggarakan pendidikan politik di lingkungan sekolah yaitu OSIS. Penyelenggaraan pendidikan politik yang dilaksanakan oleh OSIS merupakan salah satu cara yang harus dilakukan dalam dinamika politik Indonesia terlebih ditujukan kepada para peserta didik demi menyongsong masa depan politik Indonesia.

Seorang ahli yaitu Hajer dalam buku *political education* dari Robert Brownhill dan Patricia Smart dalam Sadeli, dkk (2009: 19) mengatakan bahwa: Pendidikan politik adalah usaha membentuk manusia menjadi partisipan yang bertanggung jawab dalam politik, sehingga masyarakat mengerti tentang hak politiknya. Kata kunci dari pernyataan diatas yaitu, pendidikan politik sangat berpengaruh dalam membentuk warga negara menjadi partisipan dalam perpolitikan Indonesia.

Senada dengan pendapat Hajer, Kartono (2009, hlm. 64) menyebutkan bahwa: Pendidikan politik adalah upaya edukatif yang intensional, disengaja dan sistematis untuk membentuk individu sadar politik, dan mampu menjadi pelaku politik yang bertanggung jawab secara etis/moril dalam mencapai tujuan-tujuan politik. Kata kunci dari pernyataan diatas yaitu, pendidikan politik merupakan upaya yang mendidik berdasarkan niat yang disengaja serta terprogram yang bertujuan membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya dimata perpolitikan. Dalam hal pendidikan politik terdapat indikator-indikator yang menjadi dasar dalam penyampaian atau tujuan dari pendidikan politik, yaitu pengetahuan politik, perilaku politik, dan kesadaran politik

## **Kepemimpinan**

Pemimpin yang baik bukan dilihat dari seberapa banyak orang yang menjadi pengikutnya, bukan juga dilihat dari seberapa lama ia memimpin. Pemimpin yang baik dilihat dari seberapa banyak ia mampu menciptakan sosok pemimpin yang baru. Kepemimpinan dalam organisasi yang baik akan dapat mengkoordinasi dan mensinergikan sumberdaya yang ada di dalam organisasi. Selain itu, kepemimpinan yang jitu juga mampu menggali dan mengembangkan potensi yang di miliki tiap individu lainnya. Organisasi Siswa Intra Sekolah memerlukan gaya kepemimpinan ideal, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas dan yang berorientasi pada hubungan antar manusia.

Pemimpin OSIS belum sepenuhnya mempengaruhi anggotanya dalam kegiatan-kegiatan kelompok menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan, dalam menciptakan sebuah organisasi yang berfungsi mencetak pribadi pemimpin, kreatif, bertanggung jawab dan responsif dalam berfikir maupun bertindak, dimana banyaknya anggota yang tidak efektif dalam pelaksanaan program kerja dan tanggung jawab. Pada kenyataannya kegiatan yang dilaksanakan OSIS belum dapat sepenuhnya menumbuhkan jiwa kepemimpinan para anggota-anggota OSIS sehingga diperlukan adanya kegiatan latihan dasar kepemimpinannya di awal sebelum para anggota OSIS menjalankan program kerjanya. Sikap-sikap kepemimpinan bukan diperoleh dari bakat sejak lahir, ataupun dengan mempelajarinya selama beberapa jam pertemuan. Sikap kepemimpinan merupakan sebuah proses yang terus menerus dipelajari dalam tahapan menjadi seorang pemimpin. Sikap itu terus membangun diri melalui serangkaian pengalaman seseorang, sejalan dengan semakin matangnya pola pikir serta kedewasaan sikap. Serangkaian proses dalam sebuah organisasi yang bermuara pada satu tujuan yaitu menjadi pemimpin yang sesungguhnya dan keberadaannya haruslah berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk siswa. Sehingga pemimpin tersebut mempunyai sifat tanggung jawab dalam mengemban tugas serta amanahnya, mempunyai perilaku disiplin dalam tingkah laku, dan mempunyai prestasi baik akademik maupun non akademik.

## **METODE PENELITIAN**

Data diperoleh berdasarkan catatan lapangan dari sejumlah informasi, Populasi dan Sampel penelitian yaitu seluruh Pengurus OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon sebanyak

36 orang siswa. Penelitian yang dilakukan melalui metode dan teknik penelitian yaitu: angket, wawancara dan observasi. Penyebaran angket penulis lakukan kepada 36 orang Pengurus OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon, kemudian wawancara dilakukan kepada Pembina OSIS sekaligus Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum selanjutnya observasi langsung dilapangan. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Kepemimpinan Peserta Didik Pada Organisasi Kewiswaan pada Sekolah Pasundan Cikalongkulon.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan politik merupakan upaya yang mendidik berdasarkan niat yang disengaja serta terprogram yang bertujuan membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya. Dalam hal pendidikan politik terdapat indikator yang menjadi dasar dalam membangun diri melalui serangkaian pengalaman pendidikan politik, perilaku politik, dan kesadaran politik yang dilaksanakan di OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon, berupa kegiatan LDKS, L2 KS dan pelaksanaan program kerja.
2. Pendidikan politik yang dilaksanakan di OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon, yaitu Pasundan Cikalongkulon, yaitu Pengetahuan politik merupakan Sikap-sikap kepemimpinan dasar dari perilaku politik bukan diperoleh dari bakat sejak seseorang lahir, ataupun dengan dijelaskan dalam prespektif
3. Perilaku politik dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk. Kalau perilaku politik tersebut bersifat positif, maka perilaku politik yang ditunjukkan juga akan bersifat positif. Sebaliknya, kalau perilaku politik yang ditunjukkan bersifat negatif, perilaku politik yang ditunjukkan juga bersifat negatif. Contoh perilaku politik pengurus OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon, yaitu dengan melaksanakannya Mubes, Pemilu Raya, dan Upgrading.
4. Kesadaran politik peserta didik dalam menggunakan hak dan kewajiban sebagai warga negara dan semua itu akan terlihat dari tingkat kesadaran politik warga negara. Contoh hal kecilnya di lingkungan sekolah, yaitu pada saat Pemilu Raya OSIS SMA Pasundan Cikalongkulon.

5. Pendidikan politik mempunyai pengaruh terhadap kepemimpinan peserta didik, karena pendidikan politik mempunyai indikator yang meliputi pengetahuan politik, perilaku politik, dan kesadaran politik. Semua indikator tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kepemimpinan peserta didik, khususnya berpengaruh positif terhadap tanggung jawab peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan prestasi peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kantaprawira, R. (1984), *Sistem Politik Indonesia*. Bandung, Sinar Baru.  
Kartono, K, (2009), *Pendidikan Politik sebagai Bagian dari Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung, Mandar Maju.  
Sadeli, Elly H, dkk, (2009), *Bedah Buku Political Education dari Robert Brownhill dan Patricia Smart*. Bandung, Kencana Utama.  
Surajiyo. (2010). *Filsafat Ilmu & Perkembangan di Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara.  
UU RI No. 40 tahun 2009.